

Sosialisasi Strategi Kebijakan Perencanaan Wisata Pesisir Berkelanjutan Tanjung Bira dan Lemo-lemo di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Bulukumba

Mukti Ali^{1*}, Abdul Rachman Rasyid, Mimi Arifin, Arifuddin Akil, Shirly Wunas, Ihsan, Venny Veronica Natalia, Wiwik Wahidah Osman, Sri Aliah Ekawati, Marly Valenti Patandianan, Isfa Sastrawati, Yashinta Kumala Dewi, Sri Wahyuni, Muhammad Irfan, Gafar Lakatupa, Laode Muh Asfan Mujahid, Irwan, Suci Anugrah Yanti, Jayanti Mandasari Andi Munawarah Abdur, Dewa Sagita Alfadin Nur

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin¹
mukti_ali@unhas.ac.id^{1*}

Abstrak

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang menawarkan potensi alam dan budaya yang cukup beragam. Keindahan panorama pantai menjadi salah satu daya tarik yang ada di Kabupaten Bulukumba, diantaranya terletak di Kawasan Pantai Tanjung Bira hingga Pantai Lemo-lemo. Potensi yang besar pada bidang pariwisata harus terus dilestarikan dan berkelanjutan. Perencanaan wisata pesisir berkelanjutan merupakan konsep yang menekankan pada aspek lingkungan, ekonomi dan sosial/budaya. Perencanaan wisata berkelanjutan di Kab. Bulukumba khususnya pada area wisata Tanjung Bira dan Lemo-lemo harus didukung oleh seluruh *stakeholder* termasuk Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan strategi atau arahan dalam memastikan keberlanjutan area wisata Tanjung Bira dan Lemo-lemo dengan konsep perencanaan wisata pesisir berkelanjutan (*Sustainable Coastal Tourism*). Sasaran pada kegiatan ini adalah Kepala Dinas, Sekretaris, Staf di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai pengambil kebijakan wisata di Kab. Bulukumba. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur capaian kegiatan dengan mengidentifikasi pengetahuan *stakeholder* mengenai kebijakan perencanaan wisata pesisir berkelanjutan. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi dan penjelasan hasil penelitian dan arahan kebijakan yang dapat dilakukan dalam memastikan keberlanjutan pariwisata di Tanjung Bira dan Lemo-lemo Kab. Bulukumba disertai visualisasi pada bulan Oktober 2024. Hasilnya menunjukkan bahwa 50% belum mengetahui tentang kebijakan wisata pesisir berkelanjutan, 6.3% menjawab ragu-ragu dan 43.8% sudah mengetahui. Setelah dilakukan sosialisasi, hasil menunjukkan bahwa 87.5% telah mengetahui dan 12.5% masih belum paham mengenai kebijakan ini.

Kata Kunci: Lemo-lemo; Perencanaan Wisata; Strategi Kebijakan; Tanjung Bira; Wisata Pesisir Berkelanjutan.

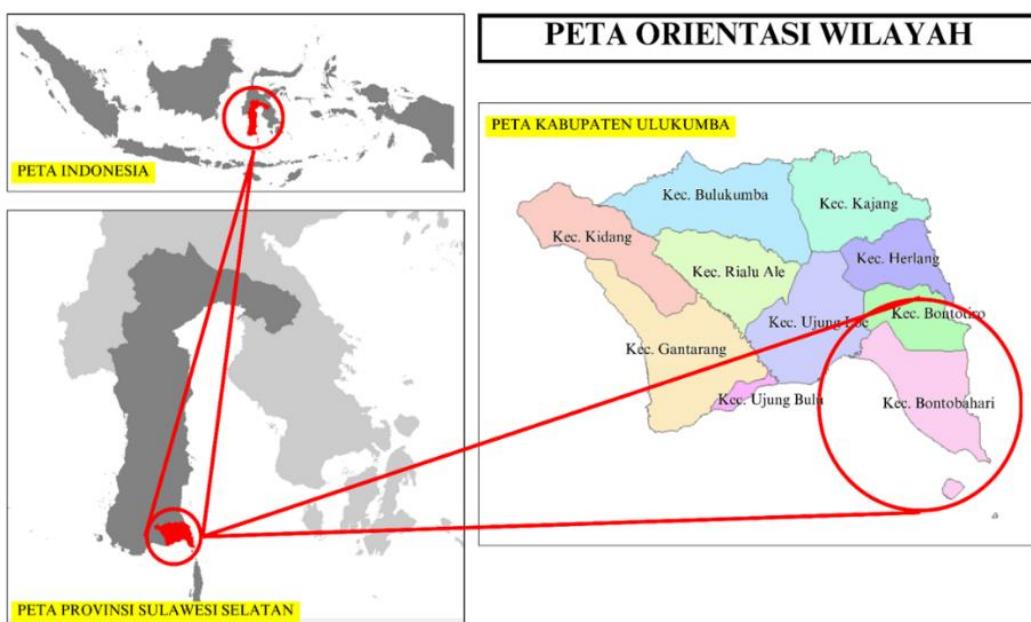
Abstract

Bulukumba Regency is one of the regencies that offers diverse natural and cultural potential. The beauty of the beach panorama is one of the attractions in Bulukumba Regency, including located in the Tanjung Bira Beach Area to Lemo-lemo Beach. The great potential tourism must continue to be preserved and sustainable. Sustainable coastal tourism planning is a concept that emphasizes environmental, economic and social/cultural aspects. Sustainable tourism planning in Bulukumba Regency, especially in the Tanjung Bira and Lemo-lemo tourism areas, must be supported by stakeholders including the Tourism, Youth and Sports Office. The purpose of the implementation of this activity is to provide strategies or directions in ensuring the sustainability of the Tanjung Bira and Lemo-lemo tourist areas with the concept of sustainable coastal tourism planning. The targets of this activity were the Head, Secretary, Staff at the Tourism, Youth and Sports Office as tourism policy makers in Bulukumba Regency. Evaluation was carried out before and after the activity to measure the achievement of the activity by identifying stakeholder knowledge about sustainable coastal tourism planning policies. Activities were carried out through socialization and explanation of research results and policy directions that can be carried out in ensuring the sustainability of tourism in Tanjung Bira and Lemo-lemo, Bulukumba Regency accompanied by visualization in October 2024. The results showed that 50% did not know about sustainable coastal tourism policies, 6.3% answered undecided and 43.8% already knew. After socialization, the results showed that 87.5% already knew and 12.5% still did not understand this policy.

Keywords: Lemo-lemo; Tourism Planning; Policy Strategy; Tanjung Bira; Sustainable Coastal Tourism.

1. Pendahuluan

Pariwisata pesisir di Bulukumba khususnya pada kawasan wisata Tanjung Bira dan Lemo-lemo memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata karena telah dikenal sejak lama memiliki keindahan pantai dan keragaman hayatinya. Tantangan dalam peningkatan pengunjung wisata, keberlanjutan generasi sumber daya manusia, penghasilan ekonomi pelaku wisata, dampak lingkungan akibat aktivitas wisata masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Untuk memastikan keberlanjutan wisata pesisir di Kabupaten Bulukumba pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial/budaya dapat dilaksanakan dengan pengambilan kebijakan wisata pesisir berkelanjutan yang komprehensif pada berbagai aspek. Lokasi Kabupaten Bulukumba yang sangat strategis (Gambar 1) menjadi daya tarik dalam pengembangan wisata pesisir yang berkelanjutan.



Gambar 1. Peta Orientasi Wilayah

Kebijakan mengenai pariwisata pesisir berkelanjutan di Bulukumba harus memastikan seluruh aspek dapat dikembangkan akan tercipta pengambilan kebijakan yang komprehensif dan dapat memberikan kontribusi pada peningkatan ekonomi, kesejahteraan masyarakat/pelaku wisata, dapat terus melestarikan lingkungan dan berkelanjutan dalam aspek sosial/budaya pada kawasan wisata tersebut. Dalam pengambilan keputusan atau kebijakan wisata di Bulukumba, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga menjadi instansi yang berwenang dalam merencanakan, membangun dan mengembangkan kawasan wisata tersebut, hingga peran dari instansi ini menjadi krusial untuk menentukan arah pengembangan wisata di Kabupaten Bulukumba.

Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bulukumba, sebagai pemangku kepentingan utama, memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung pariwisata pesisir berkelanjutan. Oleh karena itu, sosialisasi tentang strategi kebijakan ini diharapkan mampu memperkuat pemahaman dan kolaborasi antar pihak, khususnya dalam menyelaraskan visi pelestarian lingkungan dengan target pengembangan ekonomi lokal. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan prinsip wisata berkelanjutan, memberikan arahan bagi pemerintah daerah dalam menyusun kebijakan yang mendukung, serta mendorong keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan wisata pesisir secara berkelanjutan.

2. Latar Belakang

Sulawesi Selatan sebagai provinsi yang menjadi salah satu tujuan destinasi wisata di Indonesia dengan menawarkan berbagai macam objek wisata, baik itu wisata alam, budaya, bahkan wisata buatan. Banyaknya potensi wisata yang berada di Sulawesi Selatan mampu menarik wisatawan domestik bahkan mancanegara (Arisma, 2019). Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu kabupaten yang menawarkan potensi alam dan budaya yang cukup beragam. Tanjung Bira-Lemo-lemo menawarkan wisata alam dan budaya (Wangsa, 2010). Keindahan panorama pantai menjadi salah satu daya tarik yang ada di Kabupaten Bulukumba, diantaranya terletak di Kawasan Pantai Tanjung Bira hingga Pantai Lemo-lemo. Dalam studinya Luthfi et al., menyatakan bahwa Kab. Bulukumba menawarkan wisata pesisir yang menarik, khususnya wisata pesisir Tanjung Bira dan Pantai Lemo-lemo (Luthfi et al, 2023). Meskipun Tanjung Bira telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan daerah (Maryono dkk, 2019), Namun, terdapat lokasi wisata lainnya yang belum dikembangkan, seperti Lemo-lemo (Agustina dkk, 2018), Taman Hutan Raya Bonto Bahari juga merupakan aset utama yang harus dikembangkan (Prasetyo dkk, 2016).

Pantai Tanjung Bira sendiri sudah dikenal luas masyarakat lokal maupun masyarakat internasional (Yusril, dkk. 2021). Olehnya itu, aset pariwisata regional terutama yang memiliki nilai sejarah dan ekonomi, perlu mendapat perhatian lebih besar (Mazumder et al, 2013). Sebagai destinasi wisata yang populer pantai ini menyumbang 3.7 miliar rupiah dari total PAD Kabupaten Bulukumba di tahun 2020 (Arisandi, 2021). Berbeda dengan Pantai Tanjung Bira, Pantai Lemo-lemo dan kawasan lain yang berada diantara kedua objek wisata ini sayangnya masih belum terkelola dengan maksimal, hal ini dapat dilihat dari sumbangsih kepada devisa Kabupaten Bulukumba dari Pantai Lemo-lemo sendiri hanya sebesar 75 juta rupiah di tahun 2015 (Agustina, 2018). Selain Pantai Lemo-lemo, terdapat juga kawasan Taman Hutan Raya Bonto Bahari yang berada di antara kedua destinasi wisata. Kawasan Taman Hutan Raya Bonto Bahari ini sendiri merupakan satu dari total 20 Taman Hutan Raya yang ada di Indonesia, tentunya keberadaan dari Taman Hutan Raya atau Tahura ini perlu dipertahankan eksistensi dan potensinya yang besar (Rafiuddin, dkk, 2023). Ali, M dkk (2024) juga menyoroti mengenai besarnya potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bulukumba terutama pada kawasan wisata Tanjung Bira dan Lemo-lemo termasuk Taman Hutan Raya Tahura untuk dikembangkan menjadi pariwisata berkelanjutan (Ali, M et al., 2024).

Menurut Pendit (1996) potensi pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan motif wisatanya. Dua diantaranya yaitu wisata alam dan wisata budaya (Pendit, 1996). Kawasan Pantai Tanjung Bira – Lemo-lemo sendiri menawarkan dua jenis wisata tersebut hal ini dapat dilihat dari bentangan indah pantai pasir putih di Pantai Tanjung Bira (Cudai, 2020) juga teduh dan asriinya hutan serta melihat kera hitam yang berkeliaran di pantai Lemo-lemo (Agustina, 2018) dan kawasan Taman Hutan Raya Bonto Bahari yang menjadi salah satu lokasi berbagai flora dan fauna (Bahar & Veriyani, 2021). Wisata budaya yang menampilkan pandangan tentang kehidupan masyarakat, adat istiadat maupun cara hidup (Pendit, 1996) dapat terlihat dari keseharian masyarakat di kawasan pantai Tanjung Bira – Lemo-lemo seperti pembuatan kapal (Agustina, 2018). Achmad, F., & Inrawan, I. (2024) dalam studinya menyatakan bahwa masih terdapat faktor-faktor yang harus dikembangkan dalam mendukung pariwisata Bulukumba, seperti transportasi, promosi, pengelolaan infrastruktur dsb. Selain itu, Dalam perencanaan wisata berkelanjutan, Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat lokal diperlukan demi keberlanjutan pariwisata (Bayu et al, 2021).

Dalam pengembangan wisata perlu keterlibatan *stakeholder* dalam pengambilan kebijakan agar kebijakan yang diambil dapat sesuai dengan kebutuhan untuk memastikan keberlanjutan pariwisata. Olehnya itu, instansi terkait perlu mengetahui strategi kebijakan yang harus diambil

dalam merumuskan kebijakan yang akan diimplementasikan. Civitas akademika yang mempunyai tanggung jawab memberikan atau menyampaikan hasil penelitian dan saran mengenai pengembangan penelitian. Olehnya itu, tim menyusun kegiatan sosialisasi untuk memberikan informasi terkait pariwisata pesisir berkelanjutan di Tanjung Bira dan Lemo-lemo.

3. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan telah dilaksanakan pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bulukumba dengan langkah atau tahapan sebagai berikut:

3.1 Perancangan Kegiatan

Pada tahap pertama kegiatan ini dilaksanakan perencanaan kegiatan. Perencanaan terdiri dari 2 tahap yakni koordinasi dengan instansi terkait dan persiapan bahan presentasi. Koordinasi instansi dilaksanakan untuk memastikan kesiapan dan kesediaan instansi untuk menerima tim pengabdian masyarakat untuk melakukan kegiatan ini pada tempat yang ditentukan. Koordinasi dilakukan langsung oleh kepala dinas untuk penentuan jadwal dan agenda pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyepakatan agenda kegiatan untuk dilaksanakan di lokasi. Tahapan selanjutnya adalah persiapan bahan presentasi berupa strategi pengambilan kebijakan pada kawasan wisata Tanjung Bira dan Lemo-lemo dalam mengimplementasikan wisata pesisir berkelanjutan. Perencanaan kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat yang dipimpin oleh ketua tim dalam melaksanakan agenda kegiatan.

3.2 Implementasi Kegiatan

Pada tahap implementasi kegiatan terdiri dari 3 tahapan yaitu sambutan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Bulukumba, pelaksanaan presentasi oleh ketua tim mengenai kebijakan wisata pesisir berkelanjutan dan sesi tanya jawab/tanggapan dan masukan untuk pengembangan wisata di Kabupaten Bulukumba.



Gambar 2. Sambutan oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

Kegiatan pertama adalah sambutan oleh kepala dinas. Dalam kegiatan ini, pimpinan instansi yang dipimpin langsung oleh Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Bulukumba untuk menyambut tim dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Dalam sambutannya pimpinan instansi menyampaikan antusias dan ucapan terima kasihnya kepada tim untuk sama-sama berkontribusi dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Bulukumba khususnya pada kawasan wisata Tanjung Bira dan Lemo-lemo. Disaat yang sama juga disampaikan keinginan dan harapan agar kerja sama dan kolaborasi antar stakeholder terus terjalin dan terbangun untuk memajukan pariwisata Bulukumba.

Pada kegiatan selanjutnya adalah presentasi oleh ketua tim dalam hal ini disampaikan oleh Mukti Ali, S.T., M.T., Ph.D dalam kapasitasnya sebagai Kepala Laboratorium Perencanaan dan Pembangunan Kota Tepian Air dimana dalam fokus riset terkait Pariwisata Pesisir Berkelanjutan. Dalam pemaparannya, disampaikan bahwa strategi pengambilan kebijakan dalam perencanaan dan pembangunan pariwisata di Bulukumba adalah hal yang krusial untuk memastikan pariwisata Bulukumba dapat terjaga secara lingkungan, dapat memberikan kontribusi ekonomi dan dapat melestarikan budaya yang ada pada kawasan wisata.



Gambar 3. Pelaksanaan Presentasi Oleh Ketua Tim

Dalam kegiatan ini juga, disoroti mengenai sumber daya manusia pada dunia pariwisata di Bulukumba yang masih didominasi oleh usia lanjut, keberlanjutan pariwisata juga membutuhkan generasi penerus untuk memastikan eksistensi wisata di Kabupaten Bulukumba. Dalam presentasi ini juga disampaikan rekomendasi kebijakan dalam pengembangan pariwisata sebagai berikut:

Tabel 1. Kebijakan Pengembangan Pariwisata Tanjung Bira dan Lemo-lemo

	Strength (S)
<i>Opportunity (O)</i>	<ul style="list-style-type: none">• Memanfaatkan daya tarik dan keunikan produk yang diiringi dengan adanya dukungan dari pihak pemerintah untuk memperluas pasar baik nasional maupun internasional melalui kebermanfaatan media sosial

	<ul style="list-style-type: none"> Kegiatan promosi online perlu dilakukan secara optimal dengan memperhatikan potensi kerjasama strategis demi meningkatkan daya saing dan memperluas pasar
<i>Threats (T)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan dan mengimplementasikan perencanaan usaha diiringi dengan penguatan daya saing produk demi menghadapi ancaman penurunan minat produk lokal melalui inovasi produk yang sesuai dengan perkembangan tren pasar Meningkatkan keterlibatan generasi muda atau komunitas lokal untuk mengurangi kekurangan tenaga kerja di masa depan demi menciptakan regenerasi pelaku usaha
	<i>Weakness (S)</i>
<i>Opportunity (O)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah perlu memberikan dukungan terhadap usaha dalam pengembangan dan peningkatan kualitas SDM berupa pelatihan untuk mengatasi kelemahan modal serta meningkatkan pengelolaan administrasi usaha Menyusun strategi logistik yang lebih efisien untuk mengatasi masalah bahan baku yang tidak tersedia di daerah lokal dengan bantuan mitra yang dapat menyediakan bahan baku yang berkelanjutan
<i>Threats (T)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Mencari mitra atau investasi untuk mengatasi kekurangan modal dan mengurangi ketergantungan pada bahan baku dari luar daerah Mengembangkan sistem manajemen usaha yang lebih baik dan merancang sistem mitigasi risiko untuk lokasi yang rentan bencana

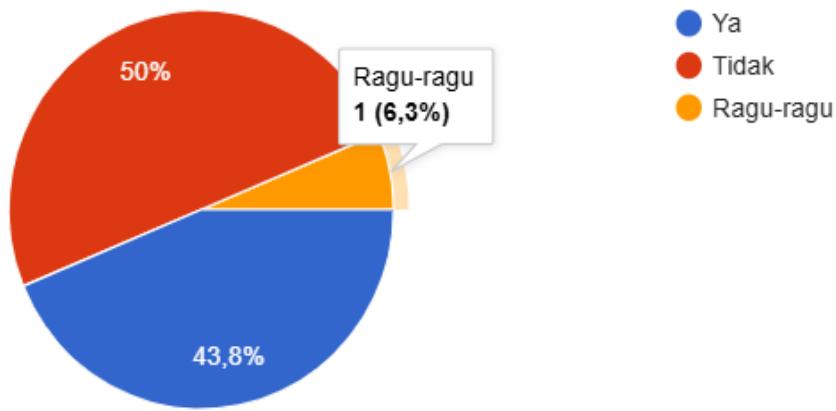
3.3 Evaluasi Capaian Kegiatan

Pada tahap ini, evaluasi capaian kegiatan dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada peserta. Kuesioner disebarluaskan melalui *link Google Form* untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap wisata pesisir berkelanjutan khususnya dalam pengimplementasian kebijakan di instansi terkait. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana pengetahuan peserta sebelum dilaksanakannya sosialisasi dan pasca sosialisasi diadakan. Evaluasi pengetahuan peserta diharapkan menjadi landasan keberhasilan program sosialisasi ini. Kuesioner disebarluaskan sebelum pelaksanaan kegiatan untuk mengukur pengetahuan sebelum sosialisasi dan menyebarluaskan kembali kuesioner setelah kegiatan selesai terlaksana sehingga didapatkan hasil yang baik sebelum dan pasca sosialisasi diadakan. Setelah evaluasi dilaksanakan, data-data direkap untuk memvisualisasi data dalam bentuk diagram dan deskripsi interpretasi hasil sosialisasi. Tahap ini menjadi dasar dalam melakukan kesimpulan terhadap pemahaman peserta dan melihat keberhasilan sosialisasi ini terlaksana.

4. Hasil dan Diskusi

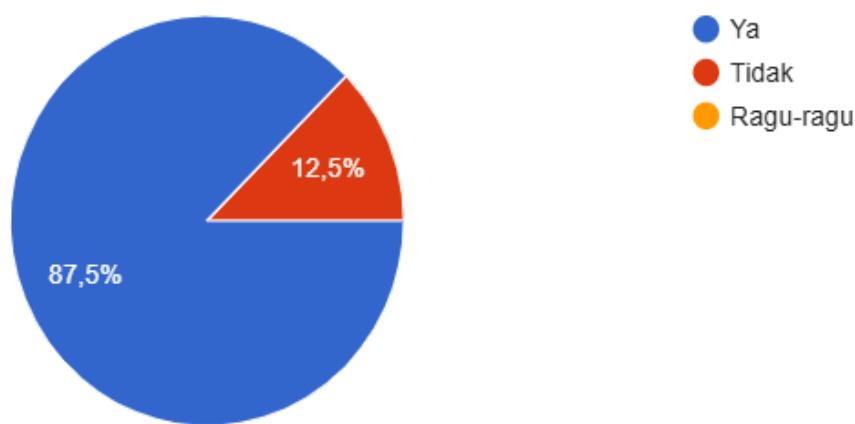
Setelah dilaksanakan sosialisasi terhadap kebijakan wisata pesisir berkelanjutan pada Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Dilakukan pengukuran terhadap pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilaksanakan sosialisasi, pertanyaan yang digunakan dalam sebelum diadakan sosialisasi adalah "Apakah bapak/ibu mengetahui mengenai kebijakan pariwisata

pesisir berkelanjutan sebelum sosialisasi diadakan?” dan hasil dari pengisian kuesioner tersebut adalah sebagai berikut.



Gambar 4. Pengetahuan tentang Wisata Pesisir Berkelanjutan sebelum Sosialisasi

Setelah disebar kuesioner kepada 16 orang peserta, Terlihat pada Gambar 4 hasil pengisian kuesioner terhadap pengetahuan tentang wisata pesisir berkelanjutan sebelum sosialisasi, data menunjukkan bahwa 50% peserta tidak mengetahui, 43.8% sudah mengetahui dan sisanya 6.3% masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan ini. Sebelum sosialisasi diadakan diketahui bahwa mayoritas dari peserta masih belum mengetahui ($50\% + 6.3\%$) dan sebanyak 7 orang telah mengetahui tentang kebijakan ini. Sehingga dari hasil penelusuran penting untuk melakukan sosialisasi ini untuk meningkatkan pengetahuan *stakeholder* untuk pengambilan kebijakan di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.



Gambar 5. Pengetahuan tentang Wisata Pesisir Berkelanjutan setelah Sosialisasi

Sementara itu, setelah dilakukan sosialisasi, disebar ulang kuesioner kepada 16 orang peserta dalam menunjukkan hasil seperti pada Gambar 5 diatas. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman dan pengetahuan peserta menjadi 87.5% atau sebesar 14 orang, namun masih terdapat peserta yang masih belum memahami yaitu sebesar 12.5% atau 2 orang peserta. Hasil ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan dapat dikatakan bahwa sosialisasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan terhadap peserta.

5. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi strategi kebijakan perencanaan wisata pesisir berkelanjutan di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kab. Bulukumba mendapat antusias yang tinggi dan dapat bermanfaat pada *stakeholder* dalam merumuskan kebijakan dana pengelolaan pariwisata pesisir di Kab. Bulukumba. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, juga terlihat bahwa pengetahuan jajaran pada instansi meningkat pengetahuannya terhadap strategi kebijakan wisata pesisir berkelanjutan dengan pengetahuan mencapai 87.5%.

Agar strategi kebijakan wisata pesisir berkelanjutan ini dapat terlaksana dibutuhkan keikutsertaan pada seluruh *stakeholder*, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga sebagai pengambil kebijakan, peneliti, pelaku pariwisata serta seluruh masyarakat harus terlibat demi terwujudnya wisata pesisir yang berkelanjutan di Kabupaten Bulukumba.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota mengucapkan terima kasih kepada Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dan seluruh jajarannya atas kesediaan dan partisipasinya dalam mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kepada Pimpinan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin dalam pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Achmad, F., & Inrawan, I. (2024). Strategic advancements in tourism development in Indonesia : Assessing the impact of facilities and services using the PLS-SEM approach. 10(1).
- Ali, M., Ekawati, S.A., Taskirawati, I., Nur, D.S.A., Irfan, M., Nasaruddin, Inayah, A.N., Zaira, M.R., Hasnah, D.H. (2024). Sustainable coastal tourism: A comprehensive development strategies (Tanjung Bira and Lemo-lemo tourism area as a case study). *International Journal of Sustainable Development and Planning*, Vol. 19, No. 7, pp. 2489-2499. <https://doi.org/10.18280/ijsdp.190706>.
- Agustina., A., Madjid, M. S., & Sahabuddin, J. (2018). Objek Wisata Pantai Lemo-lemo di Kabupaten Bulukumba 2000-2015. *Jurnal Pattingalloang*, 5(1), 111.
- Arisandi, F. (2021, January 4). *2020 Tahun Corona, Tanjung Bira Bulukumba Hasilkan Rp 3,7 Miliar*. Terdapat pada laman <https://makassar.tribunnews.com/2021/01/04/2020-tahun-corona-tanjung-bira-bulukumba-hasilkan-rp-37-miliar?page=2>.
- Arisma, H.A., & Rita, A.A. (2019). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pantai Tanjung Bira terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Sekitar di Kabupaten Bulukumba.
- Bayu, U. R., Suyana, U. I. M., Djinar, S. N., & Urmila, D. M. H. (2021). The role of government, private sector and communities participation on welfare. *Eurasia: Economics & Business*, 1(43), 106–118.
- Luthfi, A., Putra, I. M. A. W. W., Roziqin, A., Naufal, M. F., Hidayat, A. R., & Widjaja, Y. A. (2023). Government's Role in Managing Marine Tourism in Tanjung Bira Bulukumba Regency: Collaborative Governance Perspective. *Jurnal Public Policy*, 9(3), 183.
- Maryono, Effendi, H., & Krisanti, M. (2019). Tourism Carrying Capacity for Supporting Beach Management at Tanjung Bira, Indonesia. *Jurnal Segara*, 15(2), 119–126.
- Mazumder, M. N. H., Sultana, M. A., & Al-Mamun, A. (2013). Regional Tourism Development in Southeast Asia. *Transnational Corporations Review*, 5(2), 60–76.
- Prasetyo, P. N., Kurniawan, A., Anwar, S., & Widayati, A. (2016). Rencana Pengelolaan Lahan Secara Kolaboratif di Tahura Bontobahari, Bulukumba, Sulawesi Selatan.
- Wangsa, A. A. (2010). Penataan Kawasan Wisata Pantai Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. 71.